

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana datanya bersifat numeris Menurut Sugiyono (2021;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2023) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai Dinas Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan obsevasi dilapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Table 3.1 Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skala
Sangat Setuju	5	likert
Setuju	4	likert
Kurang Setuju	3	likert
Tidak Setuju	2	likert
Sangat Tidak Setuju	1	likert

(Sugiyono, 2022)

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Konsep dari rumus slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Biasanya, rumus ini terdapat di dalam buku-buku metodologi penelitian sebab

memang rumusnya berkenaan dengan kegiatan penelitian, terutama yang mengandalkan populasi dan sampel. Rumus ini berbunyi, “rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian dengan tingkat signifikansi yang bisa dipilih, apakah akan menggunakan 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)”. Nah, berikut ini adalah rumus slovin:

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)

Menurut data, keseluruhan jumlah pegawai di semua dinas tenaga kerja provinsi lampung 39 orang.

.

3.4.2. Sampel

Konsep dari rumus slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Biasanya, rumus ini terdapat di dalam buku-buku metodologi penelitian sebab memang rumusnya berkenaan dengan kegiatan penelitian, terutama yang mengandalkan populasi dan sampel. Rumus ini berbunyi, “rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian dengan tingkat signifikansi yang bisa dipilih, apakah akan menggunakan 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)”. Nah, berikut ini adalah rumus slovin:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)

$$n = \frac{39}{1+62 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{39}{1+39 (0,01)}$$

$$n = \frac{39}{1+0,39}$$

$$n = \frac{39}{1,39} = 28$$

Berdasarkan rumus slovin penelitian ini menggunakan 28 responden diluar peneliti dan pimpinan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen menurut Ferdinand (2021) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai (Y).

3.5.2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen menurut Ferdinand (2021) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah: kepemimpinan (X₁) dan etos kerja (X₂).

3.5.3. Moderasi (Z)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan dan dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan, baik secara fisik (misalnya kebersihan, penerangan, suhu ruangan), maupun non-fisik (hubungan antarpegawai, budaya kerja, komunikasi, dan dukungan atasan). Lingkungan kerja tidak langsung memengaruhi variabel dependen, tetapi

mengubah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks ini, lingkungan kerja bisa memperkuat atau memperlemah.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas kepemimpinan (X_1)

kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Menurut Rivai (2023), kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengontrol bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. kepemimpinan mencerminkan cara seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya, baik dalam pengambilan keputusan, komunikasi, maupun dalam memberikan arahan.

2. Variabel Bebas Etos kerja (X_2)

Etos kerja secara luas dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kedisiplinan yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.

3. Moderasi Lingkungan Kerja (Z)

Lingkungan kerja adalah suatu lingkungan dimana para pegawai tersebut melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehari-hari, yang meliputi pelayanan pegawai, kondisi kerja dan hubungan pegawai.

4. Variabel Terikat Kinerja (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, dan hasil kerjanya tersebut disesuaikan dengan hasil kerja yang diharapkan

organisasi, melalui kriteria-kriteria atau standar kinerja pegawai yang berlaku dalam organisasi.

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Menurut Rivai (2023), kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengontrol bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. kepemimpinan mencerminkan cara seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya, baik dalam pengambilan keputusan, komunikasi, maupun dalam memberikan arahan.	kepemimpinan adalah cara mengukur dan mengidentifikasi kepemimpinan dalam konteks penelitian, biasanya melalui kuesioner yang menilai respons bawahan terhadap perilaku pemimpin.	1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. kemampuan mengendalikan bawahan 5. kemampuan mengendalikan emosi Rivai (2023)	Likert
Etos Kerja (X2)	Sinamo (2021) menyatakan bahwa etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kedisiplinan, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral	Definisi operasional etos kerja adalah suatu ukuran yang menggambarkan sikap dan perilaku kerja pegawai berdasarkan nilai-nilai kerja yang diyakini dan diterapkan dalam aktivitas pekerjaan.	1. Kerja adalah Rahmat, 2. Kerja adalah Amanah 3. Kerja adalah Panggilan 4. Kerja adalah Aktualisasi 5. Kerja adalah Ibadah 6. Kerja adalah Seni 7. Kerja adalah Kehormatan 8. Kerja adalah Pelayanan Sinamo (2021)	likert

Lingkungan Kerja (Z)	Sedarmayanti (2021) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok	Lingkungan kerja dapat diukur melalui survei kepuasan pegawai yang menilai aspek-aspek seperti kebersihan, keamanan, dukungan sosial, komunikasi antar tim, dan ketersediaan sumber daya kerja. Lingkungan kerja yang positif biasanya ditandai dengan dukungan sosial yang baik, komunikasi efektif, dan fasilitas yang memadai	Indikatornya : 1) Lingkungan fisik (Pewarnaan, penerangan, udara, suara bisingruang gerak, keamanan, kebersihan) 2) Lingkungan non fisik (Hubungan dengan atasan, Hubungan dengan rekan kerja, Hubungan dengan bawahan) Sedarmayanti (2021)	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Mas'ud (2022), Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak hanya diukur dari seberapa banyak atau cepat seseorang menyelesaikan pekerjaannya, tetapi juga dari seberapa efektif dan efisien pekerjaan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian Mas'ud (2022)	Likert

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2021:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Keeratan hubungan (korelasi)
- x = Jumlah skor pertanyaan
- y = Jumlah skor total pertanyaan
- n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dan Sig, < 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan Sig, > 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uyanto (2021:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2021:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,7 atau lebih. (Uyanto). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari penelitian tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Apabila $(Sig) > 0,05$ maka H_0 diterima (Normal)

Apabila $(Sig) < 0,05$ maka H_a ditolak (Tidak Normal)

3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance ($1-R^2$) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonik antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho (ρ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai $p > 0,05$), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengujian dimana nanti akan diputuskan apakah hipotesis penelitian ini akan diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini, analisis yang digunakan adalah Uji Simultan (F), Uji Koefisien Determinasi (R^2), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji parsial (t), dan analisis Moderated Regression Analysis (MRA).

3.8.1 Uji Simultan F

Menurut Ghazali (2019), Uji F digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel *Independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambil keputusan dapat menggunakan dua cara yaitu:

- a. Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0,05$)
- b. Jika Sig P-value $< 0,05$ maka H_a diterima, Jika Sig P-Value $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- c. Jika F hitung $> F_{table}$ maka H_a diterima, Jika F hitung $< F_{table}$ maka H_a ditolak (F_{table} dapat dilihat di *table*).

3.8.2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghazali (2019), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *Independent* terbatas untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel *Independent* mampu memberikan *Independent* semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Sugiyono (2018) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang nantinya akan diolah dengan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kinerja)

X₁ = Variabel independen (Kepemimpinan)

X₂ = Variabel independen (Etos kerja)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model

3.8.4. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2019), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen signifikan atau tidak adalah sebagai berikut: a. Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0.05$). b. Jika nilai Sig. P-value < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen c. Jika nilai Sig. P-value > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis Moderated Regression Analysis

(MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 (H3) dan hipotesis ke 4 (H4). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + Z + \beta_1.X_1_Z + \beta_2.X_2_Z \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi

X1 = kepemimpinan

X2 = Etos kerja

Z = Lingkungan kerja

ε = error

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2019). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.